

**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Fadil Salsabila

19060011/2019

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

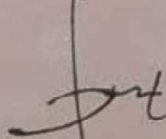
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

Nama : Fadil Salsabila
NIM/TM : 19060011/2019
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

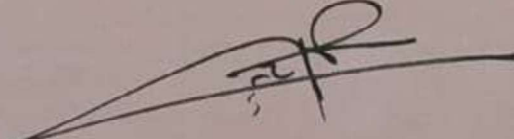
Padang, 28 Agustus 2023

Disetujui Oleh,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Diketahui Oleh,
Pembimbing



Dr. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

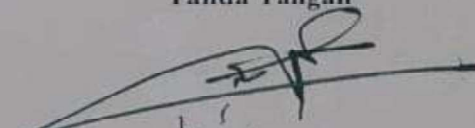
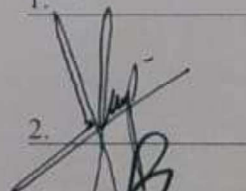
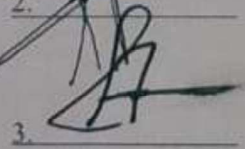
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

Nama : Fadil Salsabila
NIM/TM : 19060011/2019
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 28 Agustus 2023

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Zul Azhar, M.Si	 1.
2.	Anggota	Dr. Alpon Satrianto, SE., ME	 2.
3.	Anggota	Drs. Ali Anis, MS.	 3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadil Salsabila
NIM/Tahun Masuk : 19060011/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liku/13 November 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Sungai Liku Pelangai, Kecamatan Ranah Pesisir,
Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat
No. HP/Telepon : 082283402313
Judul Skripsi : Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di
Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karna karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Fadil Salsabila
NIM.19060011

ABSTRAK

DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Fadil Salsabila¹, Zul Azhar²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Kota Padang

Fadilsalsabila68@gmail.com, zulazhar@feunp.ac.id

***Abstract:** This study aims to examine causality and estimate and explain the impact of economic growth on income inequality and poverty in Indonesia. This type of research is quantitative research using secondary data with the VECM analysis model. The results of the study show that (1) there is causality between the variables of economic growth and poverty. (2) In the long and short term, income inequality does not have a significant impact on economic growth. (3) the poverty variable in the long term has a significant impact on economic growth but not significant in the short term. (4) in the long term economic growth has a significant impact on inequality, but not significant in the short term. (5) In the long term poverty has a significant impact on income inequality, but not significant in the short term. (6) In the long term income inequality has a significant impact on poverty, but not significant in the short term. (7) the economic growth variable has a significant impact on poverty but not significant in the short term.*

***Keywords:** Economic Growth, Income Inequality and Poverty.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji kausalitas dan melakukan estimasi serta menjelaskan dampak dari pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan model analisis VECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat kausalitas antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel kemiskinan. (2) Dalam jangka Panjang dan jangka pendek variabel ketimpangan pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) variabel kemiskinan dalam jangka Panjang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. (4) dalam jangka Panjang pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan, tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. (5) Dalam jangka Panjang kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. (6) Dalam jangka Panjang ketimpangan pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan, tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. (7) variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur marilah selalu kita ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulis selalu diberi kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ucapan *alhamdulillah hirabbil 'alamiin* dan tidak lupa juga kirimkan syalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangannya kita dapat merasakan kehidupan yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini dengan ucapan *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad.*

Pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Ayah (Faisal) dan Amak (Iwel) yang selalu memberikan dukungan baik moril ataupun materil kepada penulis dalam menjalankan aktifitas baik dalam perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya memberikan yang terbaik bagi penulis. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Zul Azhar, M.Si yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Kemudian ucapan terima kasih disampaikan kepada Penguji pada sidang skripsi yaitu Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE.,ME dan Bapak Drs. Ali Anis, MS yang telah memberikan banyak masukan dan saran agar hasil penelitian ini lebih baik dan bermakna.

Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Bapak Dr. Idris, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Ibu Dr.

Novya Zulva Riani, SE, M.Si Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si serta Bapak/Ibu dosen-dosen Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku penguji 1 yang menjadi *role model* bagi penulis dan selalu memberikan saran terbaik bagi penulisan skripsi dan juga menjadi sumber motivasi bagi penulis. Kak Asma Lidya selaku staf admin jurusan ilmu ekonomi yang selalu membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini yang turut serta menyumbangkan ide dan gagasannya dalam penulisan skripsi ini.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis selalu menerima pikiran yang terbuka dan luas dari para pembaca terhadap penelitian ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, 25 Agustus 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan.....	24
C. Penelitian Terdahulu.....	27
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Analisis Deskriptif	50
3. Analisis Induktif.....	55
B. Pembahasan.....	79
1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan	79
2. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.....	81
3. Dampak Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan.....	83
BAB V KESIMPULAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN Tahun 2022.....	3
Gambar 2. Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1970-2017	8
Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia 2005-2013	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketimpangan Pendapatan di Indonesia 2000 – 2022	7
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas Data	55
Tabel 5. Hasil Uji Panjang Lag Optimum.....	56
Tabel 6. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	57
Tabel 7. Hasil Uji Kausalitas Granger	58
Tabel 8. Hasil Uji Kointegrasi	61
Tabel 9. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang.....	62
Tabel 10. Estimasi VECM untuk Persamaan Pertumbuhan Ekonomi Jangka Pendek.....	63
Tabel 11. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Ketimpangan Pendapatan Jangka Panjang.....	64
Tabel 12. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Ketimpangan Pendapatan Jangka Pendek.....	65
Tabel 13. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Kemiskinan Jangka Panjang	66
Tabel 14. Estimasi Model VECM untuk Persamaan Kemiskinan Jangka Pendek	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kondisi Variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1996-2022	51
Grafik 2. Kondisi Ketimpangan Pendapatan Indonesia Tahun 1996-2022.....	53
Grafik 3. Kondisi Kemiskinan di Indonesia Tahun 1996-2022	54
Grafik 4. Respon Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Guncangan Variabel Ketimpangan Pendapatan dan Variabel Kemiskinan.....	69
Grafik 5. Respon Ketimpangan Pendapatan Terhadap Guncangan Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variable Kemiskinan.....	70
Grafik 6. Respon Kemiskinan Terhadap Guncangan Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Ketimpangan Pendapatan	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia.....	96
Lampiran 2. Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tingkat <i>Level</i>	97
Lampiran 3. Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tingkat <i>First Difference</i>	98
Lampiran 4. Uji Stasioneritas Variabel Ketimpangan Pendapatan Tingkat <i>Level</i>	99
Lampiran 5. Uji Stasioneritas Variabel Ketimpangan Pendapatan Tingkat <i>First Difference</i>	100
Lampiran 6. Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan Tingkat <i>Level</i>	101
Lampiran 7. Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan Tingkat <i>First Difference</i> ..	102
Lampiran 8. Estimasi VECM Persamaan Pertumbuhan Ekonomi (EG)	103
Lampiran 9. Estimasi VECM Persamaan Ketimpangan Pendapatan (GR)	104
Lampiran 10. Estimasi VECM Persamaan Kemiskinan (POVERTY)	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

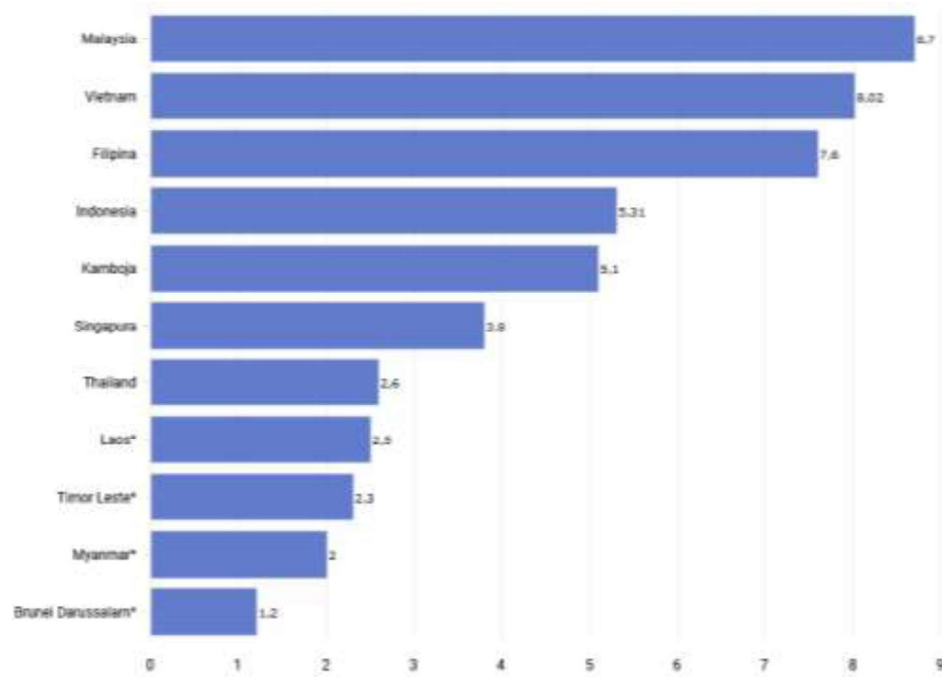
Indonesia sebagai negara dengan sumber daya alam dan tenaga kerja yang melimpah telah berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2008, Indonesia menjadi anggota G20, menjadikannya salah satu dari ekonomi utama dunia. Diprediksi pada tahun 2030, Indonesia menjadi salah satu dari tujuh negara teratas berdasarkan ukuran ekonomi, jika Indonesia bisa terus mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang pesat (McKinsey, 2012). Kepercayaan global terhadap perekonomian Indonesia juga dibuktikan setelah dipercayainya Indonesia menjadi presidensi G20 pada tahun 2022. Selain itu, kondisi ekonomi yang baik telah memungkinkan bagi Indonesia untuk memperbaiki tingkat kemiskinan yang tinggi seperti di negara-negara berkembang. Namun, masalah yang lain muncul sejalan dengan pembangunan ekonomi yaitu ketidaksetaraan yang telah meningkat secara dramatis selama beberapa dekade terakhir (Wicaksono dkk., 2017).

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara di dunia didasari atas tujuan untuk kesejahteraan masyarakat di negara tersebut, dan salah satu indikatornya adalah Pendapatan Nasional per kapita (GNP per kapita) (Anas dkk., 2019). Senada dengan hal tersebut Indonesia juga merupakan salah satu negara di dunia yang tengah melaksanakan pembangunan ekonomi yang mengarah pada masyarakat yang semakin makmur, sejahtera, dan berkeadilan.

Pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu indikator dalam kemajuan pembangunan suatu negara meskipun dapat tumbuh secara pesat tetapi tidak serta merta memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Anas dkk., 2019), karena untuk melihat kemajuan pembangunan suatu negara, tidak dapat hanya berpatokan kepada Pertumbuhan ekonomi saja, tetapi ada yang lebih penting dari sekedar angka pertumbuhan yaitu hasil nyata dari pembangunan ekonomi yang dapat dinikmati oleh masyarakat di negara tersebut secara keseluruhan. Dengan kata lain, sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara merata di masyarakat, termasuk masyarakat yang hidup pada lapisan paling bawah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditentukan oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah laju pertumbuhan ekonomi. Pada negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia anggapan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadi ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi (Anas dkk., 2019). Namun berdasarkan ukti empiris menunjukkan bahwa di negara-negara yang sedang berkembang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat pada umumnya disertai dengan pembagian pendapatan yang semakin timpang (Maidar dkk., 2017).

Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dan bertumbuh diantara negara-negara ASEAN, hal ini dibuktikan dengan kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia yang termasuk kedalam 4 besar di ASEAN, tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 5,3% dan menjadi urutan ke 4 dengan pertumbuhan ekonomi terbaik di ASEAN.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN Tahun 2022

Sumber: katadata.co.id

Indonesia telah lama diakui sebagai salah satu ekonomi terkemuka di Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Kekuatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan negara-negara lain di ASEAN dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama seperti pasar besar dan berkembang, sumber daya alam yang melimpah, lokasi geografis yang strategis, reformasi ekonomi, meningkatnya investasi infrastruktur, dan dividen demografis. Terlepas dari kekuatan ini, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang masih menghadapi tantangan seperti ketimpangan pendapatan, fenomena ketimpangan pendapatan di Indonesia serupa dengan fenomena yang dialami oleh negara-negara lain di dunia.

Data pertumbuhan ekonomi Indonesia meskipun menunjukkan angka yang cukup baik diantara negara-negara lain di ASEAN, namun penting untuk

memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan akses kesetaraan yang luas bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi inklusif didefinisikan sebagai pertumbuhan yang dapat memberikan akses dan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat secara adil dan merata (Bappenas). Dalam definisi lain pertumbuhan ekonomi inklusif dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja perekonomian dengan perluasan kesempatan dan kemakmuran ekonomi serta akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat.

Namun di Indonesia distribusi pendapatan yang tidak merata antar masyarakat menyebabkan ketimpangan pendapatan antara si kaya dan si miskin, fenomena ketimpangan pendapatan di Indonesia telah berlangsung sejak lama dan berlanjut sampai saat sekarang ini, hal ini dapat kita lihat dari ketimpangan yang terjadi baik ketimpangan secara nasional maupun ketimpangan yang terjadi antar wilayah dan daerah atau regional. Ketimpangan, di sisi lain, mengacu pada distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan masih menjadi isu utama yang belum terselesaikan dan masih belum menemukan solusi yang valid secara universal (Soava dkk., 2020). Oleh karena itu dengan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, namun masih disertai fenomena distribusi pendapatan yang tidak merata atau ketimpangan pendapatan yang tinggi menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum menunjukkan

pertumbuhan ekonomi yang inklusif atau pro terhadap pengentasan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia.

Fenomena pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun juga disertai dengan ketimpangan pendapatan mengacu pada hubungan antara pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan ketimpangan pendapatan dalam perekonomian tersebut. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian selama periode waktu tertentu, biasanya diukur dengan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi dapat memiliki efek positif dan negatif terhadap ketimpangan. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi berpotensi mengangkat masyarakat dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Ketika ekonomi berkembang, hal tersebut akan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, meningkatkan upah, dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi untuk bisnis. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan banyak individu dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Satrianto, 2012) dalam penelitiannya bahwa PDB dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu negara karena dengan kenaikan PDB berarti telah terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang.

Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu menguntungkan semua orang secara merata, pertumbuhan ekonomi juga dapat memperburuk ketimpangan pendapatan. Kelompok atau individu tertentu mungkin lebih diuntungkan dari pertumbuhan daripada yang lain, menyebabkan konsentrasi

kekayaan dan pendapatan di tangan segelintir orang. Faktor-faktor seperti akses ke pendidikan, keterampilan, modal, dan jaringan sosial dapat menentukan siapa yang paling diuntungkan dari pertumbuhan ekonomi. Dalam masyarakat di mana peluang ini tidak terdistribusi secara merata, pertumbuhan ekonomi dapat memperlebar jurang antara si kaya dan si miskin.

Selain itu bentuk pertumbuhan ekonomi tertentu dapat melanggengkan atau bahkan memperdalam ketimpangan. seperti pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh industri yang membutuhkan pendidikan dan keterampilan tingkat tinggi, mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas mungkin akan tertinggal. Kemajuan teknologi dan otomatisasi juga dapat berkontribusi pada ketidaksetaraan dengan mengusur pekerja berketerampilan rendah dan memusatkan keuntungan ekonomi di tangan pemilik modal atau individu berketerampilan tinggi.

(Anas dkk., 2019) menyatakan bahwa di negara Indonesia ada jurang tajam yang menjadi pemisah antara si kaya dan si miskin sehingga ketimpangan terlihat begitu jelas, dan dilihat dari akumulasi pengeluaran per kapita antara dua kelompok masyarakat ini, kelompok penduduk teratas mencatatkan pengeluaran per kapita 45,57% sedangkan penduduk kelompok terendah hanya 17,47%.

Tabel 1. Ketimpangan Pendapatan di Indonesia 2000 – 2022

Tahun	Index Gini
2000	0,295
2001	0,3
2002	0,328
2003	0,33
2004	0,339
2005	0,341
2006	0,353
2007	0,367
2008	0,361
2009	0,36
2010	0,372
2011	0,405
2012	0,405
2013	0,408
2014	0,402
2015	0,404
2016	0,393
2017	0,388
2018	0,384
2019	0,376
2020	0,376
2021	0,379
2022	0,379

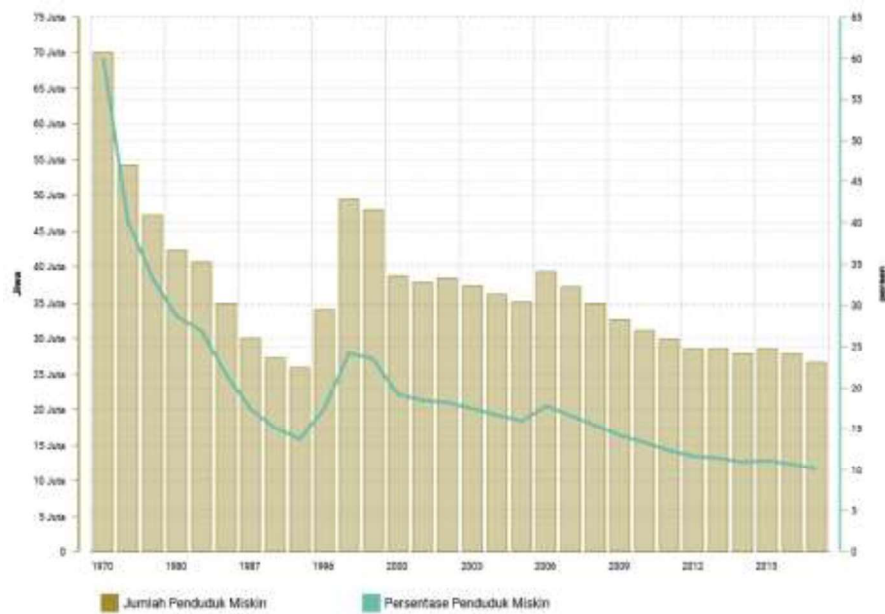
Sumber : World Bank

Fenomena ketimpangan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 22 tahun belakangan dapat dilihat pada table 1, dari data table dapat kita pahami bahwa ketimpangan di Indonesia memperlihatkan trend yang meningkat dari tahun 2000 sampai pada tahun 2015, namun pada tahun berikutnya sampai tahun 2022 angka ketimpangan terlihat menurun.

Dari table 1 index gini ratio yang menggambarkan ketimpangan di Indonesia dalam kurun waktu 22 tahun belakangan, dapat kita pahami bahwa distribusi pendapatan belum seragam karena belum mendekati nol, tetapi masih dalam batas wajar dibawah 0,40, seperti yang dijelaskan (Bock : 2014)

dalam (Indra Putra & Lisna, 2020) bahwa menurut klasifikasi *World Bank* rata-rata rasio gini negara-negara Asia berada dalam kondisi ketimpangan sedang yaitu di atas 0,40. Meskipun demikian batas wajar ketimpangan di Indonesia pada saat ini tidak mampu menjelaskan kondisi factual di masyarakat, karena perlu kita ingat bahwa berdasarkan sumber (bps.go.id), BPS melakukan pengukuran ketimpangan berdasarkan tingkat konsumsi atau pengeluaran sebagai proksi, bukan pendapatan dan bukan kekayaan.

Selanjutnya tentang kemiskinan di Indonesia, Indonesia dengan total populasi sebanyak 273 juta jiwa, mencatatkan persentase penduduk miskin sebesar 10,1 persen pada Tahun 2022, dengan total penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan sebanyak 27,36 juta orang (Worldbank). Meskipun pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan angka pertumbuhan yang tinggi dan stabil namun fenomena kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah utama yang belum menemukan solusi yang tepat.



Gambar 2. Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1970-2017

Sumber: katadata.co.id

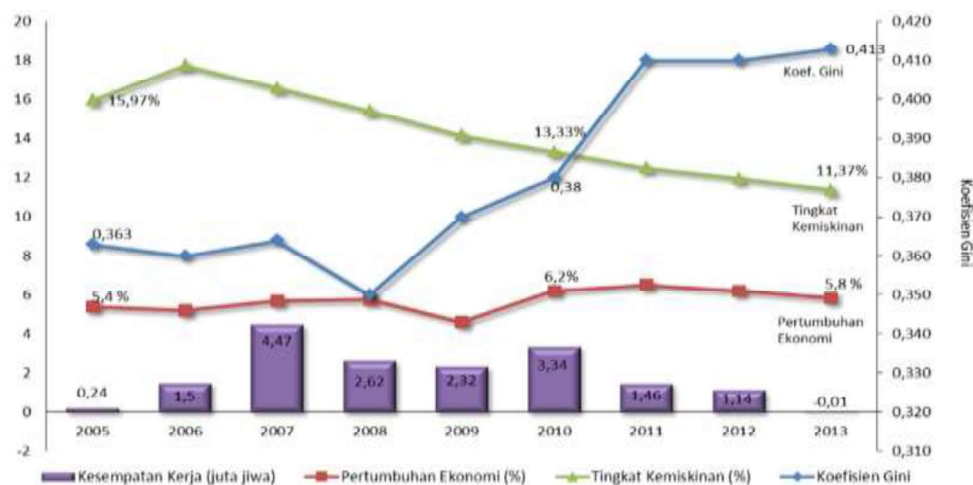
Kemiskinan di Indonesia seringkali dikaitkan dengan rendahnya sumber daya manusia penduduk Indonesia sehingga kurang mampu secara maksimal memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi belum mampu menyelesaikan substansi akar permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga disertai dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.

Fenomena pertumbuhan ekonomi yang disertai kemiskinan merupakan isu penting dan kompleks yang telah dipelajari secara luas dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi dan konsumsi barang dan jasa dalam perekonomian dari waktu ke waktu. Kemiskinan, di sisi lain, adalah keadaan kekurangan yang ditandai dengan kurangnya kebutuhan dasar dan terbatasnya akses ke sumber daya dan peluang.

Kemiskinan dan ketimpangan merupakan masalah utama yang umum terjadi di berbagai negara terutama pada negara-negara berkembang yang sebagian besar penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan. Perjuangan untuk melawan kemiskinan oleh negara-negara di dunia sudah menjadi tujuan utama pembangunan ekonomi modern pada abad ke 21 (Tujuan Pembangunan Milenium) (Škare & Družeta, 2016).

Menurut pandangan para ahli dalam penelitiannya (Škare & Družeta, 2016) menerangkan bahwa meskipun pendapatan rata-rata per kapita Dunia Ketiga telah meningkat sebesar 50 persen sejak tahun 1960, pertumbuhan yang cepat seperti itu hanya memberi sedikit pengaruh positif atau keuntungan

bagi mungkin sepertiga penduduk mereka. Hal ini cukup jelas menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu memberikan dampak bagi pengentasan kemiskinan maupun ketimpangan pendapatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia 2005-2013

Sumber : dpr.go.id

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya berpotensi mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup. Ketika ekonomi tumbuh, biasanya menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja, yang mengarah ke upah dan pendapatan yang lebih tinggi bagi individu. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengentaskan kemiskinan dengan menyediakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Namun, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan tidak selalu langsung. Manfaat pertumbuhan ekonomi mungkin tidak merata, dan kelompok atau wilayah tertentu dalam suatu negara mungkin

tidak mengalami tingkat peningkatan yang sama. Ketimpangan dapat bertahan atau bahkan memburuk sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi, dengan manfaat yang diperoleh secara tidak proporsional bagi sebagian kecil penduduk.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan. Ini termasuk tingkat ketimpangan awal, komposisi pertumbuhan sektoral, kualitas institusi, akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, dan efektivitas jaring pengaman sosial. Kebijakan yang mempromosikan pertumbuhan inklusif, seperti investasi di bidang pendidikan dan perawatan kesehatan, program perlindungan sosial yang ditargetkan, dan langkah-langkah untuk meningkatkan distribusi pendapatan, sangat penting untuk memastikan manfaat pertumbuhan ekonomi dibagi secara lebih adil dan menjangkau mereka yang hidup dalam kemiskinan.

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan (*Poverty*) dan ketimpangan pendapatan (*Income Inequality*). (S. Amar dkk., 2020) menerangkan bahwa pada negara-negara berkembang kemiskinan dan ketimpangan pendapatan cenderung menurun sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Heryanah, 2017) yang menjelaskan bahwa Masalah ketimpangan dan kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah utama untuk diselesaikan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dipertanyakan apakah berdampak terhadap seluruh kalangan masyarakat atau hanya dinikmati oleh beberapa kalangan saja.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dampak serta keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia. Anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak baik terhadap seluruh kalangan masyarakat termasuk masyarakat pada lapisan paling bawah perlu dibuktikan, apakah pertumbuhan ekonomi tersebut sudah *Pro Poor* atau belum. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka permasalahan yang ingin dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Apakah terdapat kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Indonesia?
3. Apakah terdapat kausalitas antara ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan di Indonesia?
4. Sejauh mana dampak jangka Panjang dan jangka pendek pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
5. Sejauh mana dampak jangka Panjang dan jangka pendek pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia?
6. Sejauh mana dampak jangka Panjang dan jangka pendek ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui kausalitas antara ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dampak jangka Panjang dan jangka pendek pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dampak jangka Panjang dan jangka pendek pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia.
6. Untuk mengetahui dampak jangka Panjang dan jangka pendek ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia sebagai pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan dalam pengentasan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Penelitian ini dapat menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami keilmuan dan wawasan tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di Indonesia.